

# EVALUASI KEGIATAN KELOMPOK KERJA GURU (KKG) PAI DI KECAMATAN PAGAR JATI KABUPATEN BENGKULU TENGAH

Salimah

Guru Pendidikan Agama Islam

Email: salimah@gmail.com

**Abstract:** The problems in this study were 1) How is the evaluation of the activities carried out by teachers working group (KKG) of religious education, 2) How to Evaluate Activity of teachers working group (KKG) of religious education on the skills of teachers in teaching in the District Pagar Jati Central Bengkulu, 3) Obstacles and supporting teachers to follow the activities of teachers working group (KKG) of religious education. The method used in this research is qualitative research to uncover these problems in depth and thorough, while informants studied were administrators and members of the working group of religious education teacher residing in District Jati fence. Results of this research are activities by the working group of teachers in the district teak Fences routine nature there is no regular monthly as well when there are things that should be important if it can be weekly Mass will face semiannual then we will discussion to discuss the matter grating, preparation of RPP which will be given to students, or the Mass there is an urgent problem that must be solved together. Later in the activities of the working group also conducted seminars for teacher's workshop of the religious education and other activities to increase knowledge and skills for the Master of religious education. Work activities teachers can help teachers' skills in teaching activities of teachers working groups in the district of religious education teak railings so help teachers, because this activity is aimed to help teachers of religious education to be more proficient and professional in teaching, this activity is usually held one month one month 2 times, or if there are urgent as the new school year can be activities once a week. In carrying out the activities of the working group of teachers in the district Pagar Jati no problems were severe constraints only a little too did not become an obstacle in these activities.

**Keywords:** *evaluation, the working teachers group*

**Abstrak:** Permasalahan pada penelitian ini adalah 1) Bagaimana evaluasi kegiatan yang dilakukan oleh kelompok kerja guru (KKG) PAI, 2) Bagaimana Evaluasi Kegiatan kelompok kerja guru (KKG) PAI terhadap Keterampilan guru dalam mengajar di Kecamatan Pagar Jati Kabupaten Bengkulu Tengah, 3) Faktor Penghambat dan pendukung para guru untuk mengikuti kegiatan kelompok kerja guru (KKG) PAI. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif untuk mengungkap persoalan secara mendalam dan menyeluruh, adapun informan yang diteliti adalah pengurus dan anggota kelompok kerja guru PAI yang berada di Kecamatan Pagar Jati. Hasil penelitian ini adalah terdapat beberapa kegiatan yang dievaluasi diantaranya kegiatan rutin bulanan dan mingguan. Kegiatan mingguan dilakukan para pengurus dan anggota KKG jika menghadapi semesteran. Mereka berdiskusi untuk membahas kisi-kisi soal, persiapan RPP yang akan diberikan kepada siswa atau misalnya ditemukan permasalahan yang mendesak yang harus di pecahkan secara bersama-sama. Dalam kegiatan kelompok kerja guru juga dilakukan seminar dan workshop untuk menambah ilmu dan keterampilan para Guru PAI. Kegiatan kelompok kerja guru PAI di kecamatan pagar jati sangat membantu para guru PAI, karena kegiatan ini bertujuan membantu para guru PAI agar lebih mahir dan profesional dalam mengajar. Dalam melaksanakan kegiatan kelompok kerja guru di kecamatan Pagar Jati tidak ditemukan kendala yang serius hanya terdapat sedikit kendala yang tidak menghambat kegiatan kelompok kerja guru.

**Kata kunci:** Evaluasi, Kelompok Kerja Guru

## Pendahuluan

Pendidikan merupakan bagian yang integral dalam kehidupan manusia, dimana manusia dapat membina kepribadiannya dengan jalan mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Dengan demikian dari nilai-nilai yang ada berlangsung suatu proses yang selaras dengan tujuan utama pendidikan yaitu mengembangkan kemampuan pengetahuan keterampilan dan sikap anak didik secara optimal. Proses pendidikan sangat

menentukan kepribadian, skill serta budi pekerti manusia tersebut.

Pendidikan merupakan salah satu pilar kehidupan bangsa. Masa depan suatu bangsa bisa diketahui melalui sejauh mana komitmen masyarakat, bangsa atau pun negara dalam menyelenggarakan pendidikan nasional. Oleh karena itu, pendidikan menjadi faktor utama atau penentu bagi masa depan bangsa. Dalam rangka perwujudan fungsi idealnya untuk peningkatan kualitas sumber daya manusia tersebut, sistem

pendidikan di Indonesia haruslah senantiasa mengorientasikan diri menjawab kebutuhan dan tantangan yang muncul dalam masyarakat Indonesia sebagai konsekuensi logis dari perubahan.

Setiap masyarakat menghendaki adanya pendidikan dalam berbagai bentuk kelembagaan baik formal maupun non formal. Kelembagaan pendidikan dijadikan sarana pembudayaan generasi penerus di masa yang akan datang untuk melestarikan tatanan nilai sosio-kultural sepanjang zaman. Undang-undang RI no 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyebutkan bahwa usaha yang dapat dilakukan bangsa Indonesia untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia dapat dilakukan melalui pendidikan, karena pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik, agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>1</sup>

Peningkatan mutu pendidikan ditentukan oleh kesiapan sumber daya manusia yang terlibat dalam proses pendidikan. Guru merupakan salah satu faktor penentu tinggi rendahnya mutu hasil pendidikan mempunyai posisi strategis maka setiap usaha peningkatan mutu pendidikan perlu memberikan perhatian besar kepada peningkatan guru baik dalam segi jumlah maupun mutunya. Guru adalah figur manusia sumber yang menempati posisi dan memegang peran penting dalam pendidikan. Ketika semua orang mempersoalkan masalah dunia pendidikan figur guru mesti terlibat dalam agenda pembicaraan terutama yang menyangkut persoalan pendidikan formal di sekolah.

Guru merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi. Hal tersebut tidak dapat disangkal karena lembaga pendidikan formal adalah dunia kehidupan guru.

sebagai besar waktu guru ada di sekolah, sisanya ada di rumah dan di masyarakat.<sup>2</sup>

Guru merupakan faktor yang sangat dominan dan paling penting dalam pendidikan formal pada umumnya karena bagi siswa guru sering dijadikan tokoh teladan bahkan menjadi tokoh identifikasi diri. Di sekolah guru merupakan unsur yang sangat mempengaruhi tercapainya tujuan pendidikan selain unsur murid dan fasilitas lainnya. Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan sangat ditentukan kesiapan guru dalam mempersiapkan peserta didiknya melalui kegiatan belajar mengajar. Namun demikian posisi strategis guru untuk meningkatkan mutu hasil pendidikan sangat dipengaruhi oleh kemampuan profesional guru dan mutu kinerjanya.

Guru merupakan ujung tombak pendidikan sebab secara langsung berupaya mempengaruhi, membina dan mengembangkan peserta didik, guru dituntut untuk memiliki kemampuan dasar yang diperlukan sebagai pendidik, pembimbing, pengajar dan kemampuan tersebut tercermin pada kompetensi guru. Berkualitas tidaknya proses pendidikan sangat tergantung pada kreativitas dan inovasi yang dimiliki guru. Gunawan mengemukakan bahwa Guru merupakan perencana, pelaksana sekaligus sebagai evaluator pembelajaran- di kelas, maka peserta didik merupakan- subjek yang terlibat langsung dalam proses untuk mencapai tujuan pendidikan.<sup>3</sup>

Guru sebagai pekerja harus berkemampuan yang meliputi penguasaan materi pelajaran, penguasaan profesional keguruan dan pendidikan, penguasaan cara-cara menyesuaikan diri dan berkepribadian untuk melaksanakan tugasnya, disamping itu guru harus merupakan pribadi yang berkembang dan bersifat dinamis. Hal ini sesuai dengan yang tertuang dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidik dan tenaga kependidikan berkewajiban (1) menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis, (2) mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan dan (3) memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi, dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang

<sup>1</sup> Akmal Chairul Dkk, *Panduan Sistem kenaikan Pangkat Pegawai PAI pada Sekolah*, (Jakarta: Depag, RI, 2008) hal,3

<sup>2</sup> Djamarah. *Prestasi belajar dan Kompetensi Guru*. (Surabaya. Usaha Nasional, 2000), hal .45

<sup>3</sup> Gunawan. *Administrasi Sekolah*. (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hal .78

diberikan kepadanya. Harapan dalam Undang-Undang tersebut menunjukkan adanya perubahan paradigma pola mengajar guru yang pada mulanya sebagai sumber informasi bagi siswa dan selalu mendominasi kegiatan dalam kelas berubah menuju paradigma yang memposisikan guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran dan selalu terjadi interaksi antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa dalam kelas. Kenyataan ini mengharuskan guru untuk selalu meningkatkan kemampuannya terutama memberikan keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran.

Menurut Pidarta bahwa setiap guru adalah merupakan pribadi yang berkembang<sup>4</sup>. Bila perkembangan ini dilayani, sudah tentu dapat lebih terarah dan mempercepat laju perkembangan itu sendiri, yang pada akhirnya memberikan kepuasan kepada guru-guru dalam bekerja di sekolah sehingga sebagai pekerja, guru harus berkemampuan- yang meliputi unjuk kerja, penguasaan- materi pelajaran, penguasaan profesional keguruan dan pendidikan, penguasaan cara-cara menyesuaikan diri dan berkepribadian untuk melaksanakan tugasnya.

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat melahirkan tantangan pada berbagai aspek kehidupan manusia tidak terkecuali pada kehidupan beragama. Kondisi demikian menuntut guru PAI mampu berperan menampilkan nilai-nilai Islam yang lebih dinamis dan aplikatif. Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa GPAI memiliki kualifikasi dan kompetensi yang beragam sehingga berdampak kurang optimalnya kinerja.

Guru pada prinsipnya memiliki potensi yang cukup tinggi untuk berkreasi guna meningkatkan kinerjanya. Namun potensi yang dimiliki guru untuk berkreasi sebagai upaya meningkatkan kinerjanya tidak selalu berkembang secara wajar dan lancar disebabkan adanya pengaruh dari berbagai faktor baik yang muncul dalam pribadi guru itu sendiri maupun yang terdapat diluar pribadi guru. Tidak dapat dipungkiri bahwa kondisi di lapangan mencerminkan keadaan guru yang tidak sesuai dengan harapan seperti adanya guru yang bekerja sambil baik yang sesuai dengan profesinya maupun diluar profesi mereka, terkadang ada sebagian guru yang secara totalitas lebih menekuni kegiatan

sambilan dari pada kegiatan utamanya sebagai guru di sekolah. Kenyataan ini sangat memprihatinkan dan mengundang berbagai pertanyaan tentang konsistensi guru terhadap profesinya. Disisi lain kinerja guru pun dipersoalkan ketika memperbincangkan- masalah peningkatan mutu pendidikan.

Kelompok kerja guru pendidikan Agama Islam disingkat KKG PAI adalah wadah kegiatan profesional untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan serta untuk membina hubungan kerjasama secara koordinatif dan fungsional antara sesama Guru Pendidikan Agama Islam yang bertugas pada Sekolah Dasar dan tergabung dalam organisasi gugus sekolah dengan memanfaatkan potensi atau kemampuan yang ada pada masing-masing guru.

Kelompok Kerja Guru PAI Adalah wadah kegiatan profesional bagi guru ditingkat Kecamatan dan Kabupaten yang terdiri dari sejumlah guru PAI dari sejumlah sekolah untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan serta untuk membina hubungan kerjasama secara koordinatif dan fungsional antara sesama GPAI yang bertugas di Kecamatan tersebut. Pusat kegiatan Guru SD disingkat KKG SD. Dalam lingkungan gugus sekolah yang dilengkapi dengan sumber belajar untuk melakukan inovasi dan mengatasi masalah yang ditemukan dalam kegiatan belajar mengajar. SD inti dipilih diantara anggota gugus yang dinilai dapat menjadi pusat untuk mengembangkan sekolah-sekolah yang lainnya. Sedangkan gugus Sekolah Dasar adalah sekelompok atau gabungan dari 3-8 Sekolah Dasar (SD) yang memiliki tujuan, semangat maju bersama dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui pemerataan sistem pembinaan profesional. Pelaksanaanya diatur sebagai berikut:

Pada setiap gugus sekolah dipilih 1 (satu) Sekolah Dasar sebagai sekolah dasar inti (SD inti) dari 3-8 sekolah atau sesuai dengan kondisi setempat. Pembinaan profesional guru dilaksanakan- berdasarkan pada prinsip-prinsip pembinaan yang objektif dan manusiawi.

Pembinaan secara struktural dan fungsional komponen gugus sekolah dilakukan oleh Kantor Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Kecamatan dan Kantor Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten, dan pembina lainnya yang terkait.

Kegiatan dalam Kelompok Kerja Guru dilakukan- secara terprogram.

<sup>4</sup> Pidarta. *Landasan Kependidikan Stimulus Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia*. (Jakarta: PT. Bina Rineka Cipta, 1999), hal.67

Ada banyak ragam kegiatan pengembangan dan pembinaan profesi guru baik di sekolah dasar, menengah maupun keatas misal KKG, MGMP, PGRI. Ketua gugus dapat memprogramkan penataran mini bagi guru dalam setiap libur caturwulan. Sebagai fasilitasnya bisa kepala sekolah inti, tutor, guru pemandu atau pengawas TK/SD setempat. Selain itu di gugus sekolah melalui KKG dapat menyelenggarakan pertemuan-pertemuan rutin, bisa satu kali dalam satu minggu, satu kali dalam dua minggu, atau satu kali dalam satu bulan.

Dengan kegiatan kelompok kerja guru, guru dapat mengembangkan potensinya sebagai tenaga pendidik dan pengajar. Dalam kegiatan KKG guru dapat bertukar pikiran terhadap persoalan-persoalan siswa dan disamping itu juga dapat menjalin silaturahmi dan komunikasi dengan guru-guru lainnya. Dengan kegiatan KKG guru yang kurang kreatif diharapkan dapat menjadi kreatif dan profesional dalam menjalankan tugasnya.

Berdasarkan observasi peneliti dan wawancara sementara dengan salah seorang Pengurus Kelompok Kerja guru PAI yang ada di Kecamatan Pagar Jati.<sup>5</sup> Dalam kegiatan tersebut terlihat bahwasanya guru rata-rata telah mengikuti kegiatan KKG terutama guru PAI, dengan adanya kegiatan kelompok kerja guru, para guru sangat terbantu dalam kegiatan belajar mengajar, karena dalam kegiatan tersebut banyak sekali hal-hal yang bisa didiskusikan ketika guru mengalami kesulitan dalam belajar mengajar. Sehingga berdampak pada keaktifan guru dalam mengajar. Apabila keterampilan guru dalam mengajar sudah bagus, maka akan berdampak pada prestasi belajar siswa. Dengan demikian, maka peneliti tertarik untuk membahas persoalan ini dengan judul ” Evaluasi Kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) PAI di Kecamatan Pagar Jati Kabupaten Bengkulu Tengah”.

## Metode Penelitian

Penelitian adalah suatu proses, yaitu suatu rangkaian langkah-langkah yang dilakukan secara terencana dan sistematis guna mendapatkan pemecahan masalah atau mendapat jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan tertentu.<sup>6</sup> Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan

dengan memakai pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu suatu proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif baik berupa tulisan atau ungkapan yang diperoleh langsung dari lapangan atau wilayah penelitian.<sup>7</sup> Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia, pada pendekatan ini, laporan menggunakan prosedur secara terinci dari kata-kata tertulis maupun lisan dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang dialami.<sup>8</sup>

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan memahami realitas sosial, yaitu melihat dunia dari apa adanya, bukan dunia yang seharusnya, maka seorang peneliti kualitatif haruslah orang yang memiliki sifat *open minded*. Karenanya, melakukan penelitian kualitatif dengan baik dan benar berarti telah memiliki jendela untuk memahami dunia psikologi dan realitas sosial.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif. Menurut Arikunto penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan fenomena yang sedang terjadi di lapangan.<sup>9</sup> Ciri-ciri penelitian jenis ini diungkapkan oleh Danim<sup>10</sup> yaitu:

Bersifat mendeskripsikan kejadian atau peristiwa yang bersifat faktual.

Dilakukan dengan survey, dalam arti penelitian ini mencakup seluruh metode kecuali yang bersifat historis dan ekperimental.

Mencari informasi faktual yang dilakukan secara mendetail.

Mengidentifikasi masalah-masalah untuk mendapatkan justifikasi keadaan dan praktik-praktik yang sedang berlangsung.

Mendeskripsikan subjek yang sedang dikelola oleh kelompok orang tertentu dalam waktu yang bersamaan.

Menurut Molleong penelitian deskriptif kualitatif menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden yang bukan berupa data angka melainkan kata-kata dan perilaku orang. Penelitian kualitatif membuka lebih besar terjadinya hubungan langsung antara peneliti

Halima, S.Pd.I (wawancara pada tanggal 13 Mei 2015)  
Sumadi, Suryabrata. *Metodologi Penelitian*. (Jakarta: Rajagrafindo Persada. 2010), hal. 11

Komaruddin. *Ensiklopedi*. (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hal. 55  
Iskandar. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: Gaung Persada Prees, 2009), hal. 12  
Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta, Rieneka Cipta, 1999), hal. 12  
Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung, Pustaka Setia, 2000), hal. 41

dan responden. Dengan demikian akan menjadi lebih mudah dalam memahami fenomena yang dideskripsikan dibanding dengan hanya didasarkan pada pandangan peneliti sendiri.<sup>11</sup>

Metodologi penelitian kualitatif juga sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*); disebut juga sebagai metode etnografi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya; disebut juga sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul analisisnya lebih bersifat kualitatif.

Penelitian ini tidak diarahkan untuk membuktikan hipotesis tetapi menekankan kepada pengumpulan data faktual yang ada untuk mendeskripsikan kejadian sesungguhnya di lapangan. Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti sedapat mungkin tidak mengubah suasana yang ada, dengan berbagai teknik pengumpulan data secara wajar oleh peneliti sebagaimana adanya.

Data penelitian yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa informasi diperoleh dari sumber-sumber sebagai berikut:<sup>12</sup>

#### Sumber Data Primer

Yang menjadi informan utama adalah Kepala KKG PAI Kertapati, Pengurus dan anggota kelompok kerja guru PAI di Kecamatan Kertapati. Sumber ini memiliki kedekatan dengan masalah yang sedang diteliti. Oleh karena itu data utama penelitian ini diperoleh dari informan utama penelitian yaitu, ketua KKG dan pengurus KKG lainnya di lingkungan Kecamatan Kertapati yang berjumlah 11 orang.

#### Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan data pelengkap sebagai penunjang data-data pokok yang diperoleh dari sumber data primer. Data sekunder ini diperoleh dari:

Arsip dokumentasi, yaitu data dokumentasi mengenai keadaan sekolah.

Peristiwa, yaitu berbagai aktifitas yang terjadi di lokasi penelitian yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.

Untuk menentukan dan memilih sumber data dalam penelitian ini penulis melakukan berbagai

penilaian untuk dipertimbangkan layak tidaknya sumber tersebut dijadikan sumber data. Hal ini dikarenakan sumber data harus benar-benar berhubungan langsung dengan bidang penelitian. Selain itu, sumber data harus mencerminkan kondisi yang sebenarnya. Setelah itu pemilihan sumber data dilakukan dengan cara mengidentifikasi seluruh calon sumber data, apakah calon sumber data itu benar-benar berhubungan langsung dengan permasalahan atau tidak.

Penjaringan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dan berakhir apabila sudah terjadi pengulangan yang berulang-ulang terhadap informasi atau data yang diperoleh.<sup>13</sup> Dengan kata lain bahwa jika tidak ada lagi informasi yang dapat dijangkau maka penarikan sampel diakhiri.

Ciri-ciri penelitian kualitatif berbeda dengan penelitian kuantitatif. Dalam penelitian kualitatif, segala sesuatu baik mengenai masalah, sumber data, fokus penelitian bahkan desain penelitian sendiri belum mempunyai bentuk yang pasti. Segala sesuatunya berkembang di lapangan sesuai dengan kondisi kualitatif objektif yang ada. Kemudian salah satu situasi dan peristiwa secara mendalam dan menyeluruh dengan berbagai teknik pengumpulan data, dengan berbagai sumber data dan berbagai situasi untuk kemudian dicarikan makna-makna yang terkandung dalam segenap situasi dan peristiwa yang diamati.

Agar dapat melakukan pengumpulan data seperti tersebut diperlukan instrumen penelitian yang peka, dapat menyesuaikan diri dan berinteraksi dengan lingkungan. Untuk itu penelitian ini menggunakan manusia sebagai instrumen penelitian, yaitu peneliti sendiri. Ada beberapa keuntungan menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian<sup>14</sup>, yaitu:

Peneliti sebagai instrumen dapat berinteraksi dengan responden dan lingkungan yang ada, memiliki kepekaan dan dapat bereaksi terhadap segala stimulus yang berguna bagi penelitian.

Peneliti sebagai instrumen dapat menyesuaikan diri dengan semua aspek keadaan dan aneka ragam data.

Peneliti sebagai instrumen dapat merasakan, memahami dan menghayati fenomena yang muncul melalui proses interaksi dan me-

Molleong J. Lexy, *Penelitian Kualitatif*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 5

Molleong J Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*,..... hal 157

Lexy, J. Molleong, *Metode Penelitian* ...., Hal. 61  
Bogdan and Biklen, *Qualitative*...., Hal. 34

rumuskan kesimpulan sementara yang berguna bagi penelitian selanjutnya.

Peneliti sebagai instrumen memungkinkan kalau ada fenomena atau responden yang memiliki penyimpangan pendapat dapat digali lebih jauh dan mendalam untuk mengetahui mengapa yang bersangkutan berpendapat demikian.

Peneliti sebagai instrumen dapat menganalisis data yang diperoleh sehingga tidak membias (melebar) dan pada saat itu pula dapat segera mengumpulkan data lebih lanjut sebagai umpan balik untuk memperoleh penegasan, perubahan, perbaikan atau penolakan terhadap fenomena yang diperoleh dari sumber data atau informasi.

Penelitian ini mengambil lokasi di Kecamatan Pagar Jati Bengkulu Tengah. Karena kegiatan kelompok kerja guru PAI yang ada di Kecamatan ini berbeda dengan Kelompok Kerja Guru yang dilakukan di tempat lain sehingga menarik untuk diteliti dan di evaluasi kinerjanya dan bagaimana respon guru PAI dengan adanya kelompok tersebut.

Dalam hal ini yang menjadi objek penelitian yaitu Kepala KKG PAI, pengurus dan anggota KKG PAI di Kecamatan Pagar Jati Bengkulu Tengah. Adapun informan dalam penelitian ini terdiri pengurus dan anggota KKG PAI yang berjumlah 11 orang. Teknik yang di gunakan adalah dengan metode kualitatif dan akan di ambil sebagian pengurus dan anggota KKG PAI untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian secara sistematis.<sup>15</sup>

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

#### Observasi

Menurut Hadi observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.<sup>16</sup> Selama observasi dilakukan peneliti melakukan pencatatan terhadap semua fenomena yang ditemui dengan menggunakan catatan lapangan. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai pengamat non partisipan. Observasi dilakukan dengan cara mengamati

lingkungan kegiatan kelompok kerja guru di Kecamatan Kerta Pati Bengkulu Tengah.

#### Wawancara

Wawancara menurut Sutrisno Hadi adalah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung<sup>17</sup>. Untuk itu wawancara ini dilakukan secara langsung kepada sejumlah informan yang berkaitan dengan permasalahan penelitian dengan menggunakan pedoman wawancara sebagai acuan. Penulis mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada informan tentang fokus masalah yang diteliti.

#### Dokumentasi

Moleong mengatakan bahwa dokumentasi adalah setiap bahasan tertulis atau film.<sup>18</sup> Pengumpulan data dilakukan dengan cara melakukan pengumpulan, pencatatan serta dengan menganalisis data-data tertulis berupa arsip mengenai data siswa, guru dan sekolah. Alasan penggunaan teknik ini adalah karena dapat digunakan sebagai bukti fisik dalam penelitian.

Dokumentasi dalam penelitian ini berupa pengumpulan data yang mencatat dokumen-dokumen yang sifatnya menunjang dalam perolehan data. Informasi yang diperoleh dengan menggunakan teknik ini adalah keadaan sekolah dan foto yang berkenaan dengan kegiatan kelompok kerja guru PAI di Kecamatan Pagar Jati Bengkulu Tengah yang diteliti. Dokumen yang dikumpulkan adalah data keadaan guru dan siswa, sarana dan prasarana dan media pembelajaran.

## Pembahasan

Untuk melihat bagaimana Evaluasi Kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) PAI di Kecamatan Pagar Jati Bengkulu Tengah maka penulis melakukan teknik pengumpulan data melalui Observasi dan wawancara.

Sesuai dengan tujuan dari penelitian, penulis akan menguraikan hasil wawancara sebagai berikut ini.

### **Bentuk bentuk kegiatan kelompok kerja guru (KKG) Kecamatan Pagar Jati**

Untuk melihat bentuk bentuk kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) PAI Kecamatan Pagar

<sup>15</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta, 2011), Hal 217

<sup>16</sup> Sutrisno Hadi, *Metode Riset....*, hal. 30

<sup>17</sup> Sutrisno Hadi, *Metode Research*, (Yogyakarta, Andi, 2001) hal. 197

<sup>18</sup> Lexy Moleong J., *Metode Penelitian....*, hal. 161

Jati, Kami berpedoman pada tujuan pembentukan Kelompok Kerja Guru tersebut diantaranya:<sup>19</sup>

Meningkatkan kemampuan guru dalam bidang pengetahuan umum.

Artinya adalah melalui KKG kegiatan-kegiatan yang sifatnya menambah pengetahuan guru tentang informasi, isu-isu dan kejadian-kejadian sosial, kemajuan-kemajuan dan penemuan-penemuan baru yang ada hubungannya dengan pembelajaran dapat bertambah, hal ini dapat terlaksana melalui kegiatan diskusi, seminar atau training di KKG.

Meningkatkan pengetahuan guru dalam menyusun Administrasi Pembelajaran.

Selain tugas mengajar guru juga harus menyusun- dan mempersiapkan kelengkapan administrasi kelasnya, membuat daftar kelas, daftar nilai, menyusun format penilaian, menyusun berkas nilai dan pekerjaan lainnya. Teknik dan cara pembuatan administrasi tersebut mungkin tidak dapat dipahami oleh guru di sekolahnya, seentara melalui KKG hal-hal tersebut dapat terselesaikan dengan tuntas.

Meningkatkan pengetahuan guru dalam melaksanakan manajemen kelas.

Sebagai pemimpin kelas guru harus mampu mengatur seluruh kegiatan belajar agar berjalan secara kondusif dan bernilai guna. Pengaturan ini memerlukan ilmu manajemen. Melalui KKG dapat dibicarakan lebih lanjut tentang bagaimana memanejemen kelas dengan baik.

Meningkatkan kepandaian guru dalam merancang, membuat dan menyusun alat-alat atau media yang dipergunakan dalam pembelajaran.

Meningkatkan keyakinan dan harga diri guru.

Dengan bertambahnya pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh melalui KKG dengan sendirinya kemampuan tersebut akan meningkatkan keyakinan diri guru dalam melaksanakan pembelajaran. Meningkatnya keyakinan diri guru atas dasar meningkatnya pengetahuan dengan sendirinya juga harga dirinya akan naik.

Ada beberapa bentuk kegiatan yang dilakukan oleh kelompok kerja guru (KKG) Pagar Jati

Bengkulu Tengah seperti yang dijelaskan oleh Arbi,<sup>20</sup> selaku ketua KKG mengatakan bahwa:

“Kegiatan yang kami lakukan itu rutin sifatnya ada yang rutin bulanan ada juga ketika ada hal yang harus penting maka bisa mingguan misalnya jika akan menghadapi semesteran maka kami akan diskusi untuk membahas kisi-kisi soal yang akan kami berikan kepada siswa/i, atau misanya ada permasalahan yang mendesak yang harus di pecahkan secara bersama-sama”

Hal serupa juga dikatakan oleh Umar,<sup>21</sup> bahwa banyak kegiatan yang dilakukan oleh kelompok kerja guru kecamatan Pagar Jati, diantaranya

Pembahasan penyusunan Silabus

Pembahasan Penyusunan RPP

Membahas program tahunan dan semester

Pembahasan program pembelajaran dan pemanfaatan media

Penyusunan bahan ajar dan lembar kerja siswa

Dalam bidang peningkatan komponen kepribadian seperti majelis ta’lim, pengajian bagi para siswa/i

Mengadakan badan Aminl zakat dan sadaqoh

Dalam bidang peningkatan professional guru seperti mengadakan seminar buat para guru, Worsop, diklat, karya tulis dan lain-lain

Hal serupa juga dikatan oleh salah satu anggota KKG PAI, mengatakan bahwa kegiatan yang dilakukan oleh kami misalnya, Kegiatan Dalam Bidang Persiapan Mengajar seperti: 1) Penyusunan rencana semester 2) Penyusunan rencana harian- atau satuan pelajaran. kedua Pembahasan tentang metode pendidikan agam islam yang efektif dan efisien untuk masing-masing unsur pokok, 1) Keimanan, 2) Ibadah, 3) Akhlak 4) Al Qur’an 5) Muamalah, 6) Syariah, 7) Tarikh. Ketiga Pembahasan tentang alat dan media pembelajaran, meliputi jenis-jenis media yang perlu dipakai, penyediaan alat dan media, dan cara penggunaan alat dan media pendidikan agama islam. Keempat Pembahasan tentang evaluasi pendidikan agama islam, meliputi sistem evaluasi, tehnik evaluasi, cara menyusun soal, sistem scoring, tindak lanjut hasil evaluasi. Kelima Pembahasan tentang permasalahan yang ditemui dalam kegiatan belajar mengajar dan jalan keluarnya. Artinya guru

Arbi. Ketua Pengurus KKG PAI Pagar Jati Bengkulu Tengah, (Wawancara 18 Mei 2015)

Umar Dani. Pengurus KKG PAI Pagar Jati Bengkulu Tengah, (Wawancara 18 Mei 2015)

<sup>19</sup> Ketua Pengurus KKG PAI pagar Jati Bengkulu Tengah, Wawancara 18 Mei 2015

dituntut tidak hanya mahir menguasai materi tapi bagaimana bisa menyampaikan materi dengan baik sehingga siswa bisa paham dan mengerti apa yang guru sampaikan.

Sama halnya yang diungkapkan oleh salah satu anggota KKG,<sup>22</sup> bahwa masih ada kegiatan yang dilakukan oleh KKG Pagar Jati seperti kegiatan penting pada tahapan perencanaan pembelajaran yaitu: mengecek atau membuat silabus, menentukan tujuan instruksional umum, menentukan tujuan instruksional khusus, menentukan cara penilaian atau evaluasi yang akan dipakai untuk mengetahui kemampuan belajar peserta didik, menentukan waktu pelaksanaan, menentukan buku wajib dan pilihan, membuat ringkasan informasi atau hand out. Disamping mempersiapkan hal-hal yang bersifat teknis, guru pun perlu juga mempersiapkan kompetensi akademis, maksudnya bahwa guru juga harus mau belajar sehingga mampu dan menguasai apa yang akan diajarkan.

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk kegiatan kelompok kerja guru yang dilakukan di kecamatan Pagar Jati Bengkulu Tengah, sangat banyak sekali mulai pertemuan untuk membahas RPP, kisi-kisi soal, kemudian masalah UAS hingga mempersiapkan para guru agar bisa ikut dalam pelatihan yang diselenggarakan oleh pengurus kelompok kerja guru. Hal ini tentu sangat baik karena selain untuk membantu para guru mempersiapkan materi dalam mengajar dan juga dapat menambah keterampilan guru dalam mengajar.

#### **Pelaksanaan Kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) di Kecamatan Pagar Jati Bengkulu Tengah terhadap keterampilan Guru mengajar**

Dalam hal ini pelaksanaan kegiatan kelompok kerja guru (KKG) di kecamatan Pagar Jati Bengkulu Tengah dalam hal ini eka martiani mengatakan bahwa,<sup>23</sup> kegiatan kelompok kerja guru PAI di kecamatan pagar jati sangat membantu karena kegiatan ini memang bertujuan untuk membantu para guru PAI agar lebih mahir dan profesional dalam mengajar, kegiatan ini biasanya diadakan satu bulan satu bulan 2 kali, atau jika memang ada yang

mendesak seperti tahun ajaran baru bisa kegiatan satu minggu satu kali.

Wawancara dengan siti Hasanah,<sup>24</sup> bahwa kegiatan kelompok kerja guru PAI di kecamatan Pagar Jati sangat membantu para guru dalam melaksanakan tugasnya seperti, diskusi pembuatan soal, metode pembelajaran yang semakin modern juga harus tidak ketinggalan zaman seperti dengan infokus, video dan yang lainnya.

Hasil wawancara dengan Arman,<sup>25</sup> Bahwa fungsi KKG Kecamatan Pagar Jati adalah sebagai berikut: Pertama, Kelompok Kerja Guru dalam meningkatkan kompetensi dan profesional, kedua Forum konsultasi yang berkaitan dengan kegiatan pembinaan dan pengembangan pembelajaran, ketiga Pusat Informasi tentang berbagai kebijakan yang berkaitan dengan usaha pengembangan dan peningkatan mutu. Adapun tujuan kelompok kerja guru (KKG) adalah sebagai berikut; pertama, Meningkatkan Islamiyah dan wathoniyah, kedua Meningkatkan kompetensi, ketiga Meningkatkan kemampuan profesionalisme, keempat Menumbuhkan semangat dalam meningkatkan ketrampilan, merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi, kelima, Mengakomodir permasalahan GPAI, keenam Memberdayakan Guru Pemandu di KKG, ketujuh Memetakan masalah pembelajaran yang dihadapi oleh guru sehari-hari, kedelapan Memecahkan masalah pembelajaran yang dihadapi melalui saling berbagi pengalaman dan belajar dari contoh-contoh praktik yang baik.

Hal ini juga di katakan oleh Idam Zahari bahwa kegiatan yang dilakukan oleh kelompok kerja guru PAI yang ada di kecamatan Kerta Pati di laksanakan minimal 1 bulan sekali dan jika ada hal-hal yang mendesak untuk didiskusikan bisa 3 samapi 4 kali dalam satu bulannya, untuk kegiatannya banyak yang dilakukan seperti pembuatan silabus, RPP, membahas kisi-kisi soal yang lainnya untuk menunjang kemajuan guru dalam mengajar.<sup>26</sup>

Perbedaan materi ajar mengakibatkan adanya perbedaan alat peraga yang digunakan. Guru harus jeli menggunakan setiap alat peraga yang akan digunakan dalam pembelajaran berbasis media,

<sup>22</sup> Siti. Pengurus KKG PAI Pagar Jati Bengkulu Tengah, (Wawancara 18 Mei 2015)

Eka Martiani. Pengurus KKG PAI pagar Jati Bengkulu Tengah, (Wawancara 18 Mei 2015)

Siti Hasanah. Pengurus KKG PAI pagar Jati Bengkulu Tengah, (Wawancara 18 Mei 2015)

Arman Satari. Pengurus KKG PAI pagar Jati Bengkulu Tengah, (Wawancara 18 Mei 2015)

Idam zahari, Pengurus KKG PAI pagar Jati Bengkulu Tengah, Wawancara 18 Mei 2015

sebab kalau tidak alat peraga bukanlah menambah efektivitas pembelajaran akan tetapi berpeluang menjadi sumber gangguan dalam pembelajaran. Disisi lain guru mungkin saja masih banyak yang tidak menggunakan alat peraga sebagai alat bantu belajar padahal hal itu sangat penting. Untuk itulah melalui KKG beberapa keterampilan dalam membuat alat peraga atau keterampilan lainnya dapat dipelajari. Dengan adanya kegiatan yang dilakukan oleh kelompok kerja guru PAI setidaknya bisa membantu para guru agar lebih baik lagi dalam kegiatan belajar mengajar.

Mengenai hal ini salah satu anggota Kelompok Kerja Guru PAI Pagar Jati mengatakan: Melalui kelompok kerja yang dimaksud banyak kreativitas yang dapat dikembangkan, seperti merancang pengajaran, merancang alat peraga, merumuskan mekanisme KBM dan membuat rumusan tata cara menindak lanjuti hasil karya guru dan siswa.<sup>27</sup>

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan kelompok kerja guru (KKG) Pagar Jati dilakuka kali dalam satu bulannya namun jika ada hal yang mendesak yang harus didiskusikan maka bisa tiga atau empat kali dalam satu bulannya, tergantung dari kelompok kerja guru PAI yang ada di kecamatan Kerta Pati. Untuk masalah bentuk kegiatan ada beberapa bentuk kegiatan yang bisa dilaksanakan oleh kelompok kerja guru tersebut. Hal ini sangat membantu para guru dalam mengajar, misalnya dalam persiapan silabus,RPP, metode mengajar dan sebagainya.

### **Faktor-faktor apa saja yang menghambat kegiatan kelompok kerja guru (KKG) PAI di Pagar Jati**

Hasil wawancara dengan salah satu Pengurus kelompok kerja guru (KKG),<sup>28</sup> pengurus KKG bahwa hampir tidak ada kendala dalam melaksanakan kegiatan kelompok kerja guru ini, karena kita sudah sepakat untuk melaksanakan kegiatan tersebut dengan sungguh-sungguh dan penuh dengan tanggung jawab, namun masih ada salah satu dari mereka yang tidak menepati janji untuk melaksanakan kegiatan KKG dengan rutin, ya kita maklumi karena pasti ada dari semua peserta.

Hal serupa dikatakan oleh salah satu anggota KKG yaitu Arman,<sup>29</sup> bahwa dalam kegiatan KKG kalau saya lihat tidak ada kendala kalau saya setiap ada kegiatan KKG pasti saya ikut, namun mungkin kendala kawan-kawan kalau capek mereka tidak datang untuk kegiatan KKG namun 80% kegiatan tersebut berjalan dengan lancar hampir semua pengurus dan anggota hadir dalam kegiatan tersebut.

Dalam hal ini juga dikatakan oleh salah satu anggota KKG yaitu Hotman Manula,<sup>30</sup> dia mengatakan bahwa factor penghambat dalam kegiatan tersebut bisa dikatakan tidak ada kendala, mungkin hanya ketidak disiplinannya dalam mengikuti kegiatan KKG tersebut, namun hal ini tidak menjadi alasan yang lain untuk tidak lanjut dalam kegiatan tersebut.

Dari kegiatan diatas dapat disimpulkan bahwa faktor yang menjadi penghambat dalam kegiatan KKG PAI di Pagar Jati bisa dikatakan tidak ada hanya hal kecil saja yaitu ketidak disiplinannya anggota untuk ikut kegiatan tapi itu hanya sebagian kecilnya saja. Kegiatan KKG di Kecamatan Pagar Jati Bengkulu Tengah terus berjalan dengan baik hal ini dapat dibuktikan dengan adanya beberapa kegiatan yang sering dilakukan oleh kelompok kerja guru PAI di kecamatan Pagar Jati.

### **Analisis tentang Bentuk bentuk kegiatan kelompok kerja guru (KKG) kecamatan Pagar Jati**

Sebagaimana Hasil wawancara di atas dapat di analisis bahwa bentuk bentuk kegiatan yang dilakukan di kelompok kerja guru (KKG) di Pagar Jati Bengkulu Tengah. Kegiatan yang oleh Kelompok kerja guru di kecamatan Pagar jati rutin sifatnya ada yang rutin bulanan ada juga ketika ada hal yang harus penting maka bisa mingguan misanya jika akan menghadapi semesteran maka kelompok kerja guru PAI akan diskusi untuk membahas kisi-kisi soal, penyiapan RPP yang akan kami berikan kepada siswa/i, atau misanya ada permasalahan yang mendesak yang harus di pecahkan secara bersama-sama. Kemudian dalam kegiatan kelompok kerja tersebut juga dilakukan seminar untuk para guru PAI dan kegiatan worsop

Poniran. Anggota KKG PAI Pagar Jati Bengkulu Tengah, (Wawancara 10 Juni 2015)

Titin Agustina. Pengurus KKG PAI pagar Jati Bengkulu Tengah, (Wawancara 18 Mei 2015)

Arman. Anggota KKG PAI pagar Jati Bengkulu Tengah, (Wawancara 18 Mei 2015)

Manula. Anggota KKG PAI pagar Jati Bengkulu Tengah, (Wawancara 18 Mei 2015)

lainnya untuk menambah ilmu dan keterampilan buat para Guru PAI.

Hal ini juga dapat memberikan kesempatan kepada guru yang kreatif dan inovatif untuk berbagi pengetahuan, wawasan, kemampuan dan keterampilan profesional kepada sesama teman sejawat dan mendiskusikan untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik dalam usaha meningkatkan mutu pengetahuan, wawasan, kemampuan dan keterampilan.

Sebagai tempat penyebaran informasi tentang pembaharuan pendidikan khususnya yang berkaitan dengan usaha peningkatan hasil belajar. Peningkatan hasil pembelajaran melalui pembaharuan pendidikan dapat diwujudkan melalui KKG PAI. Caranya adalah menyerap informasi sebanyak-banyaknya tentang format-format dan strategi pembaharuan pendidikan yang kemudian dapat diaplikasikan atau dipraktekkan di sekolah masing-masing.

Menurut penulis bahwa kegiatan yang di-lakukan oleh kelompok kerja guru PAI di kecamatan Pagar jati sudah cukup lumayan bagus dengan adanya beberapa bentuk kegiatan, hanya perlu ditambahkan untuk bidang kepribadian atau kompetensi guru misanya harus lebih sering lagi pelatihan untuk para guru PAI tentang penggunaan media dalam pembelajaran karena memang untuk saat ini guru harus dituntut lebih menguasai teknologi sehingga lebih menarik dalam dunia pendidikan. Namun secara garis besar untuk kegiatan kelompok kerja guru di kecamatan Kerta Pati sudah bagus dan berjalan dengan baik.

#### **Analisis Pelaksanaan Kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) di Kecamatan Pagar Jati Bengkulu Tengah terhadap keterampilan Guru mengajar**

Surat edaran bersama dirjen pendidikan dasar dan Menengah Nomor 2712/C/U/1994 dan Dirjen kelembagaan Agama Islam Nomor E/HMI/ed/40/1994 tentang pedoman pelaksanaan KKG. Bahwa KKG memang harus dibentuk di setiap kecamatan tujuannya untuk membantu para guru agar lebih terampil dan mantap dalam pembelajaran.

Program kegiatan di atas merupakan program kegiatan KKG PAI di Kecamatan Pagar Jati Bengkulu Tengah yang paling sering diadakan untuk meningkatkan kemampuan guru Pendidikan Agama Islam dalam proses belajar Adapun untuk intensitas program KKG PAI diadakan rutin setiap

sekali dalam satu bulan, dilaksanakan pada minggu pertama dalam kurun waktu.

Sebagaimana Hasil wawancara di atas di halaman 92-95 dapat di analisis bahwa Dalam hal ini pelaksanaan kegiatan kelompok kerja guru (KKG) di kecamatan pagar jati Bengkulu Tengah, kegiatan kelompok kerja guru PAI di kecamatan pagar jati sangat membantu karena kegiatan ini memang bertujuan untuk membantu para guru PAI agar lebih mahir dan professional dalam mengajar, kegiatan ini biasanya diadakan satu bulan satu kali, atau jika memang ada yang mendesak seperti tahun ajaran baru bisa kegiatan satu minggu satu kali.

Untuk memulai proses kegiatan yang dilakukan oleh KKG Kecamatan Pagar Jati guru akan mendapatkan bagaimana cara memberikan motivasi terlebih dahulu kepada siswa, untuk tetap bisa melaksanakan tugas yang akan dikerjakan sesuai dengan petunjuk guru atau di dalam lembar kerja siswa, dan siswa pasti akan memulai pekerjaan dengan berbagai aktifitas yang akan dilakukannya, di sini guru hendaknya berfungsi sebagai fasilitator (memonitor dan mengawasi serta memfasilitasi pembelajaran) untuk membantu para peserta didik apabila ada peserta didik atau kelompok yang perlu penjelasan, namun jangan lupa guru juga harus berpandangan menyeluruh pada saat memperhatikan kerja siwa agar para siswa merasa dirinya bukan hanya diawasi tapi juga merasa dibimbing dan diperhatikan, sehingga tidak akan menyebabkan para peseta didik kaku dalam berbuat dan bertindak pada saat bekerja.

Menurut penulis bahwa pelaksanaan kegiatan yang dilakukan oleh kelompok kerja guru PAI di kecamatan Pagar Jati Bengkulu Tengah, sudah tergolong rutin karena dilakukan satu kali dalam satu bulan dan terkadang dua sampai empat kali dalam satu bulannya. Dengan melihat kondisi pada saat ini model pembelajaran semakin canggih jika guru tidak kreatif dan sering diskusi untuk saling belajar maka guru tersebut akan tertinggal dalam memperoleh gaya pembelajaran, sehingga apapun permasalahan dalam mengajar bisa dipecahkan bersama-sama.

#### **Analisis faktor-faktor apa saja yang menghambat kegiatan kelompok kerja guru (KKG) PAI di Pagar Jati**

Kompetensi Profesional merupakan kemampuan-penguasaan materi pembelajaran secara luas dan

mendalam yang meliputi: (a) dalam menyampaikan pembelajaran mempunyai peranan dan tugas sebagai sumber materi yang tidak kering dalam mengelola proses pembelajaran. Kegiatan mengajarnya harus disambut oleh siswa sebagai suatu seni pengelolaan proses pembelajaran yang diperoleh melalui latihan, pengalaman dan kemauan belajar yang tidak pernah putus, (b) dalam melaksanakan proses pembelajaran keaktifan siswa harus diciptakan dan belajar terus dengan menggunakan metode dan strategi mengajar yang tepat. Guru menciptakan suasana yang dapat mendorong siswa untuk bertanya, mengamati, mengadakan *experiment* serta menemukan- fakta dan konsep yang benar. Karena itu guru harus melakukan kegiatan pembelajaran menggunakan multi media, sehingga terjadi suasana belajar sambil bekerja, belajar sambil mendengar, dan belajar sambil bermain sesuai konteks materinya, (c) didalam pelaksanaan proses pembelajaran, guru harus memperhatikan prinsip-prinsip didaktif metodik sebagai ilmu keguruan. Misalnya bagaimana menerapkan prinsip apresepsi, perhatian, kerja kelompok, korelasi dan prinsip-prinsip lainnya, (d) dalam hal Penilaian, secara teori dan praktik guru harus dapat melaksanakan sesuai dengan tujuan yang ingin diukurnya. Jenis tes yang digunakan untuk mengukur hasil belajar harus benar dan tepat. Diharapkan pula guru dapat menyusun butir soal secara benar, agar tes yang digunakan dapat memotivasi siswa belajar.

Dari hasil wawancara diatas di halaman 95- 96 dapat dianalisis bahwa pengurus KKG bahwa hampir tidak ada kendala dalam melaksanakan kegiatan kelompok kerja guru ini, karena kita sudah sepakat untuk melaksanakan kegiatan tersebut dengan sungguh-sungguh dan penuh dengan tanggung jawab, namun masih ada salah satu dari mereka yang tidak menepati janji untuk melaksanakan kegiatan KKG dengan rutin, ya kita maklumi karena pasti ada dari semua peserta. Artinya walaupun ada kendala menurut penulis bahwa kegiatan kelompok kerja guru yang di lakukan di kecamatan Pagar Jati, sangat baik sekali kegiatan kegiatan yang dilakukan karena sangat berguna bagi para guru PAI agar menjadi lebih baik lagi dalam mengajar dan akan berdampak kepada prestasi sekolah dan para siswa-siswinya.

Menurut penulis kendala atau faktor penghambat dalam kegiatan kelompok kerja guru PAI di kecamatan Pagar Jati, tergolong tidak ada hanya

masalah kedisiplinan itupun hanya sebagian kecil yang terkadang telat datang atau izin tidak bisa ikut dalam kegiatan.

## Penutup

Evaluasi kegiatan kelompok kerja guru (KKG) di Kecamatan Pagar Jati Bengkulu Tengah

Kegiatan yang oleh Kelompok kerja guru di kecamatan Pagar jati rutin sifatnya ada yang rutin bulanan ada juga ketika ada hal yang harus penting maka bisa mingguan misalnya jika akan menghadapi semesteran maka kami akan diskusi untuk membahas kisi-kisi soal, penyiapan RPP yang akan kami berikan kepada siswa/i, atau misanya ada permasalahan yang mendesak yang harus di pecahkan secara bersama-sama. Kemudian dalam kegiatan kelompok kerja tersebut juga dilakukan seminar untuk para guru PAI dan kegiatan worsop lainnya untuk menambah ilmu dan keterampilan buat para Guru PAI.

Kegiatan kerja guru dapat membantu keterampilan guru dalam mengajar

Kegiatan kelompok kerja guru PAI di kecamatan pagar jati sangat membantu para guru PAI, karena kegiatan ini memang bertujuan untuk membantu para guru PAI agar lebih mahir dan professional dalam mengajar, kegiatan ini biasanya diadakan satu bulan satu bulan 2 kali, atau jika memang ada yang mendesak seperti tahun ajaran baru bisa kegiatan satu minggu satu kali.

Dalam melaksanakan kegiatan kelompok kerja guru di kecamatan Pagar Jati tidak ada kendala yang berat, misalnya ada anggota yang kurang disiplin untuk datang dalam kegiatan, namun itu hanya sebagian kecilnya saja. Untuk itu tidak menjadi kendala dalam kegiatan tersebut.

## Daftar Pustaka

- Al-Qur'an dan Tafsirnya. *Departemen Agama RI*, Jakarta, 2009
- Andi, Prastowo. *Menguasai Teknik-Teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Diva Press, 2010
- Akhyak. *Profil Pendidik Sukses*. Elkaf. Surabaya . 2005
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian*, Jakarta, Rineka Cipta, 1999
- Aziz, Munir. *Program Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Majalah Mutu, PEQIP, 1994

- Badeni. *Prilaku Organisasi*. Bengkulu: MMP Bengkulu, 2009
- Bafadal. *Peningkatan profesionalisme guru sekolah dasar*. Bumi aksara. 2006
- Berlian. *Efektifitas kegiatan kelompok kerja guru (KKG) Dalam meningkatkan kemampuan pembelajaran (studi pada kegiatan kerja guru gugus III Kecamatan curup timur kabupaten rejang lebong)* Tesis: Teknologi pendidikan Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Universitas Bengkulu, 2014
- Chairul Dkk, Akmal. *Panduan Sistem kenaikan Pangkat Pengawas PAI pada Sekolah*, jakarta: Depag, RI, 2008
- Danim, Sudarwan. *Menjadi Peneliti Kualitatif*, Bandung, Pustaka Setia, 2000
- Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1990
- Departemen Agama RI, *Pedoman Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam* Jakarta: 2008
- Djamarah. *Prestasi belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya. Usaha Nasional, 2000
- Gunawan. *Administrasi Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta, 1996
- Hamalik. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2004
- Iskandar. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Gaung Persada Prees, 2009
- Mulyasa, E. *Menjadi Guru Profesional*. (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2005
- Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2001
- Narbuko, Cholid. *Metodologi Peneltian*. Jakarta: Pustaka Setia, 2003
- Nasution. *Metode Research Penelitian Ilmiah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2004
- Pedoman Pelaksanaan Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam (KKG PAI) Pada Sekolah Dasar. Departemen Agama Jawa Timur. Surabaya 1996/1997.
- Pidarta. *Landasan Kependidikan Stimulus Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia*. Jakarta: PT. Bina Rineka Cipta, 199
- Samana. *Profesionalisme Keguruan*. Kanisius. Yogyakarta. 1994.
- Saefullah, Kurniawan & Sule Tisnawati. *Pengantar Manajemen*, jakarta: Kencana, cetakan ke-5, 2010
- Sukatjo, Ibnu & Basu swashta., *Pengantar Bisnis Modern*, Yogyakarta: Liberty, cetakan kesepuluh, 2002
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung, Alfabeta, 2007)
- Salman, *Prinsip-Prinsip Pelaksanaan KKG*, (Padang: Gugus II kec. Bungus TL. Kabung, 2006
- Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Syaefudin. *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: CV. Alfabeta, 2009
- Sarah Sarwati. *Pengaruh Kinerja Supervisor dan kegiatan Kelompok Kerja Guru terhadap peningkatan kompetensi professional Guru PAI di SD Negeri 2 Cirebon* (Tesis, Fakultas Tarbiyah, IAIN Sunan Gunung Jati, 2013
- Suryabrata, Sumadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.2010
- Thoha, Miftah. *Prilaku Organisasi*. Jakarta: Pustaka Setia, 2008
- Uzer. *Prilaku Organisasi Pendidikan*. Jakarta: PT Gramedia, 1997
- Uzman uzer moh. *Menjadi guru profesional*. Bandung:Remaja rosdakarya.1995
- Komaruddin. *Ensiklopedi*. Jakarta:Bumi Aksara,1994  
<http://niladwipsikologi.wordpress.com/2010/11/07/pembentukan-struktur-kelompok-tahap-norming/>  
 (diakses pada tanggal 21 april 2015)

